

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PGSD UNDANA DENGAN MODEL *THINK PAIR SHARE*

Fembriani^{*1}, Taty R Koroh²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana, Indonesia

e-mail: ^{*1}Fembriani@staf.undana.ac.id, ²tatykoroh@yahoo.co.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran terpadu di kampus pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Nusa Cedana perlu ditingkatkan. Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah pembelajaran terpadu menjadi dasar penelitian ini. Mata kuliah pembelajaran terpadu sebagai acuan mahasiswa belajar kurikulum 2013. Penelitian eksperimen akan dilakukan dengan pembelajaran model think pair share (TPS). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dalam pembelajaran meliputi perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil penelitian ini uji normalitas data dengan SPSS 21 Perolehan hasil uji normalitas data nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah signifikan hasil belajar $0,334 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas data nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikan $0,808 > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua kelompok mempunyai varian yang sama (varian datanya homogen). Hasil kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model think pair share bahwa hasil signifikansi $0,000 < 0,005$ bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal ini berarti setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model think pair share, ternyata perolehan nilai posttest (nilai hasil belajar) kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata kunci : Efektivitas, model think pair share (TPS), kemampuan berpikir kritis

Abstract

Critical thinking skills for integrated learning of primary school teacher education (PGSD) Nusa Cedana University need to be improved. Students' critical thinking skills integrated learning courses is basis of this research. Integrated learning subjects as a reference for students learning the 2013 curriculum. Experimental research will be conducted with think pair share (TPS) models. This study to determine effectiveness of integrated learning in students' critical thinking skills. The results of this study test the normality of the data with SPSS 21, pretest value of the control and experimental classes is significant learning outcomes $0.334 > 0.05$ shows that the data are normally distributed. In the homogeneity pretest data of the experimental group and control group obtained a significant value of $0.808 > 0.05$, then H_0 is accepted or both groups have the same variant (the data variant is homogeneous). The results of critical thinking skills in students after learning using the think pair share model significance of $0,000 < 0.005$ that H_0 is rejected and H_a is accepted means that there are differences in students' critical thinking skills in the control and experimental class. This means that after learning with the think pair share model, it turns out that the acquisition of the posttest score (the value of learning outcomes) of the experimental group is higher than the control group. This concluded were differences in the average post-test scores between the experimental group and the control group.

Keywords: effectiveness, think pair share model, critical thinking skill.

PENDAHULUAN

Pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas Nusa Cendana sebagai wadah calon guru PGSD untuk belajar menjadi guru yang berkompeten. Kompetensi yang harus dimiliki diantaranya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian. Kompetensi tersebut harus dimiliki mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD. Kompetensi kemampuan tersebut harus di dukung dengan kemampuan berpikir kritis. Seorang mahasiswa dapat belajar mengembangkan keempat kompetensi guru tersebut selama kuliah jika mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran di kampus Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) perlu diperbaiki terkait dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pembelajaran di kelas perlu ditekankan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritisnya.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah pembelajaran terpadu menjadi dasar penelitian ini. Pembelajaran terpadu sebagai dasar pembelajaran untuk mahasiswa mempelajari bagaimana merancang pembelajaran dengan kurikulum 2013 (K13). Dalam pembelajaran terpadu akan mempelajari macam-macam pembelajaran terpadu, jenis-jenisnya, sampai pada bagaimana membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabusnya untuk mengajar di sekolah dasar (SD). Dalam hal ini butuh keterampilan khusus yaitu kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

Kemampuan berpikir kritis dapat menjadi motor pendorong mahasiswa untuk terampil dalam perkuliahan. Berpikir kritis dapat diartikan berpikir yang menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah. Menurut peneliti [1] berpikir kritis merupakan sebuah proses yang

dapat diajarkan kepada peserta didik, akan tetapi dengan catatan guru harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan perkembangan peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran matakuliah pembelajaran terpadu semester 4 di PGSD Undana. Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi mahasiswa karena dengan kemampuan ini mahasiswa mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya.

Akan tetapi nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD Undana sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas E semester 4 tahun akademik 2018/2019 bahwa nilai kemampuan berpikir kritis rendah. Hal ini diukur dengan pemberian soal yang mengandung indikator berpikir kritis mahasiswa. Dari 49 mahasiswa yang memenuhi kelulusan dengan nilai di atas 60 hanya 10 mahasiswa. Hal itu berarti lebih dari 80% siswa tidak memenuhi batas kelulusan.

Kurang inovasi pembelajaran di kelas sebagai salah satu penyebabnya. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen untuk menerapkan think pair share pada mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana. Pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas juga masih kurang mengaktifkan mahasiswa dalam jumlah besar.

Beberapa mahasiswa dapat dikatakan belum mencoba berpikir untuk mencari permasalahan dari materi yang diajarkan dosen. Hal tersebut menyebabkan individualisme mahasiswa tinggi sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar mahasiswa. Rendahnya hasil belajar mahasiswa juga cenderung disebabkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Pembelajaran yang seharusnya dilakukan setiap mata kuliah di perguruan tinggi, menurut peneliti [2] pembelajaran yang merangsang pikiran peserta didik untuk memperoleh segala kemampuan belajar yang bersifat nonskolastik. Upaya efektif yang sesuai dengan pernyataan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme yang tidak bersifat *teacher centered* tetapi bersifat *student centered*.

Oleh sebab itu pembelajaran dengan model *think pair share* bersifat *student centered* ini diyakini peneliti akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dapat juga berakibat meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Untuk media mahasiswa mengembangkan kompetensi sebagai calon guru tersebut salah satu hal yang penting yaitu kemampuan berpikir kritis. Guru yang hebat adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis adalah Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir kompleks. Hal ini didukung pendapat [3] bahwa *critical thinking* merupakan proses intelektual disiplin aktif untuk menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang dikumpulkan sebagai panduan untuk keyakinan dan tindakan.

Melalui kemampuan berpikir kritis, mahasiswa lebih mudah memahami konsep dan peka terhadap masalah. Mata kuliah pembelajaran terpadu perlu mengembangkan berpikir kritis agar mahasiswa memiliki kemampuan bersikap dan berperilaku adaptif dalam menghadapi tantangan.

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, peneliti menggunakan model *think pair share*. *Think - Pair - Share* adalah salah satu strategi diskusi kelompok yang termasuk dalam struktur melengkung dan

itu adalah metode beragam metode pembelajaran kolaboratif [4].

Model TPS termasuk dalam model pembelajaran kooperatif di mana dalam proses pembelajaran mengaktifkan siswa dalam kegiatan diskusi. Pembelajaran dengan model TPS dibagi dalam 3 tahap [5] yaitu Langkah 1: berpikir (*thinking*) dimana peneliti mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta mahasiswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Langkah 2: berpasangan (*pairing*), peneliti meminta mahasiswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal peneliti memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3: berbagi (*sharing*) pada langkah akhir, peneliti meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada matakuliah pembelajaran terpadu perlu ditingkatkan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian efektivitas *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD Undana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kampus PGSD Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen untuk

kepentingan penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa jumlah mahasiswa dan tingkat kemampuan mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Berdasarkan teknik tersebut terpilihlah semester IV A dan semester IV E.

Penelitian ini merupakan penelitian semu (*quasi eksperiment*). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah pretest-posttest control group design. Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk mendapatkan data kemampuan awal komunikasi matematis siswa. Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan untuk mendapatkan data kemampuan akhir komunikasi matematis siswa. Garis besar pelaksanaan penelitian terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Perlakuan

	Pretest Pembelajaran		Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	C	O

Sumber : Fraenkel dan Wallen (2009: 268)

Keterangan:

O : Pengambilan data

X : Pembelajaran Kooperatif tipe TPS

C : Pembelajaran Konvensional

Untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti menyiapkan beberapa instrument pengumpulan data sebagai berikut: lembar validasi, angket, tes hasil belajar.

Analisis validitas tes penelitian diantaranya Uji validitas butir soal dalam perangkat pembelajaran pretest dan posttest yang diujicobakan pada kelompok terbatas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan validitas item/butir dengan rumus korelasi product moment, yaitu[6]:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = banyaknya siswa

X = skor item tiap soal yang diperoleh tiap siswa

Y = skor total yang diperoleh tiap siswa

$\sum x$ = jumlah skor item tiap soal dari seluruh siswa

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

Harga r yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung > r tabel item soal tersebut dikatakan valid.

Nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk= n-2). Jika thitung \geq ttabel maka korelasi tersebut signifikan.

Analisis reliabilitas tes

Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasilnya relatif tetap, tidak dipengaruhi oleh faktor waktu, situasi, dan kondisi. Untuk menentukan harga reliabilitas tes digunakan uji reliabilitas Kuder Richardson (KR.20) dengan rumus[6]:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q = 1 - p)

= jumlah perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Kriteria : Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Klasifikasi reliabilitas:

0,80 ≤ 1,00 : sangat tinggi

0,60 ≤ 0,80 : tinggi

0,40 ≤ 0,60 : cukup

0,20 ≤ 0,40 : rendah

0,00 ≤ 0,20 : sangat rendah

Harga r yang diperoleh dibandingkan r table product moment dengan taraf signifikansi 0,05 perangkat dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$.

Keefektifan yang dimaksud adalah ketepatan tujuan pembelajaran yang berupa penguasaan kompetensi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar. Untuk menguji keefektifan bahan ajar, dilakukan uji t untuk mengetahui ada perbedaan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Tahap awal penelitian melalui studi lapangan dan tes awal pada siswa kelas, diketahui bahwa model think pair share belum diterapkan dalam pembelajaran. Cara belajar siswa sebagian cenderung hanya menghafal konsep yang sudah ada. Siswa terbiasa malas dan tidak terlatih berpikir. Hal ini diketahui dari hasil tes awal yang berupa soal uraian yang menunjukkan bahwa siswa hanya dapat menjawab soal yang jawabannya ada di buku. Untuk menjawab soal yang lebih menantang, siswa kesulitan dan tidak dapat memberikan penjelasan lebih lanjut. Dari daftar nilai guru, juga menunjukkan rata-rata nilai harian yang rendah tidak mencapai nilai Baik.

Berdasarkan temuan dan hasil studi literatur, model pembelajaran yang cocok untuk mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana adalah model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran ini mengadopsi dari pendekatan konstruktivisme. Pengaruh

model Think Pair Share dan kreativitas dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa memiliki hubungan yang kuat dengan peran dosen dalam penerapan model pembelajaran mereka dengan baik[7].

Hal yang harus diperhatikan yaitu keberhasilan kemampuan berpikir kritis dengan model *think pair share*. Peneliti [8] menjelaskan penerapan model *Think-Pair-Share* memberi manfaat tidak hanya kepada siswa, tetapi juga untuk guru. Untuk menilai hasil belajar, digunakan pedoman penilaian yang dilengkapi dengan indikator kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan penelitian di laksanakan bulan april-mei 2019. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model think pair share untuk kelas eksperimen dan ceramah untuk kelas kontrol. Langkah-langkah pembelajaran untuk kelas eksperimen dengan model *think pair share*.

Pada langkah akhir, dosen meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas tentang materi yang telah mereka diskusikan. Mahasiswa menjelaskan hasil pemikiran mereka dalam diskusi kelompok. Dan kelompok diskusi lain menanggapi hasil diskusi masing-masing kelompok. Setelah diskusi selesai mahasiswa mengerjakan soal evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan masing-masing individu.

Untuk mengetahui validitas instrumen soal ulangan harian, dilakukan uji validitas instrumen. Hasil uji validitas terhadap 20 soal ulangan harian yang diujicobakan pada kelompok kecil (uji skala terbatas) pada 47 mahasiswa PGSD disajikan tabel 2.

Tabel 2 Hasil Validitas Instrumen Soal Uji Skala Kecil

Jumlah Soal	Rata-rata	Rata-rata	Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
20	0,563	0,444	Valid

Kriteria analisis, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid. Terlihat dari tabel di atas, seluruh butir soal $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh butir soal valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil perhitungan validitas lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen soal ulangan harian, dilakukan uji Reliabilitas instrumen. Hasil uji validitas terhadap 20 soal ulangan harian yang diujicobakan pada kelompok kecil (uji skala terbatas) pada 47 mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana.

Tabel 3.2 Hasil Reliabilitas Instrumen Soal Uji Skala Kecil

Tabel reliabilitas	
Cronbach's Alpha	Jumlah Soal
0,665	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen tes ulangan harian dengan Alpha Cronbach dengan perhitungan SPSS 21 diperoleh nilai $r_{hitung} (r_{11}) = 0,665$ nilai tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi reliabilitas berada pada $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ maka dikatakan bahwa instrumen soal memiliki reliabilitas tinggi.

Keefektifan *think pair share* yang dikembangkan dilakukan dengan uji t untuk mengetahui ada perbedaan kelas kontrol dan kelas eksperimen serta uji N-gain untuk mengetahui peningkatan pretest-posttest kelas eksperimen. Agar data hasil penelitian obyektif, maka dilakukan pengujian prasyarat yaitu uji normalitas dan uji

homogenitas untuk mengetahui apakah kedua sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang dipilih berasal dari populasi yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sekaligus bersama dengan data penelitian terhadap hasil nilai pretes dan posttest pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Tes Awal (Pretest)

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
85	65	63,51	100	110	68,18

Dari kedua kelompok terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol 155,0 dan kelas eksperimen 151,4 untuk mengetahui keobyektifan data hasil belajar dengan *think pair share* perolehan konsep dapat dilakukan dengan uji perbedaan rata-rata (*t-test*) dari pretest maupun posttest.

Sebelum uji perbedaan rata-rata, perlu dilakukan uji prasyarat analisis statistik dengan uji normalitas dan uji kesamaan dua varian data (homogenitas). Perolehan hasil uji normalitas data nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah signifikan hasil belajar $0,334 > 0,05$ menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Pada uji homogenitas data nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikan $0,808 > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua kelompok mempunyai varian yang sama (varian datanya homogen). Hal ini berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah kelas yang homogen.

Setelah uji prasyarat, dapat dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui keefektifan produk (perangkat pembelajaran dengan model

think pair share dengan uji perbedaan dua rata-rata pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan SPSS 21 seperti disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Uji-t Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Pretest kelas eksperimen-pretest kelas kontrol
Z	-0,572
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,139

Nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,139 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diterima. Jadi disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 5 hasil Posttest

	Kelas eksperimen dan kelas kontrol
Z	-3,129
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditolak, yang berarti bahwa setelah diberi pembelajaran dengan model think pair share, ternyata perolehan nilai posttest (nilai hasil belajar) kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Implikasi model pembelajaran *think pair share* memberikan dampak untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dibangun, karena model pembelajaran ini berkaitan erat dengan pembelajaran induktif yang berorientasi untuk membangun ide dan menemukan konsep. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi[9].

Pembelajaran dengan *think pair share* dirancang untuk melatih berpikir menemukan suatu konsep pengetahuan, dan untuk berpikir kompleks sebagai usaha menganalisis agar lebih efektif dalam belajar. Model *think pair share* dapat memberikan suatu cara melatih kemampuan berpikir kritis dan melatih siswa menjadi lebih intensif dalam memahami konsep.

Mata kuliah pembelajaran terpadu merupakan konsep dasar yang harus dikuasi siswa karena landasan untuk mempelajari kurikulum 2013 selanjutnya. Perolehan pretest dan posttest kedua kelompok sampel digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model think pair share efektif untuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Menurut peneliti [10] pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti.

Keefektifan model *think pair share* diukur dari (1) ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) ada peningkatan hasil belajar kemampuan berpikir kritis mahasiswa kelas eksperimen.

Penguasaan mahasiswa terhadap materi ini, dapat diamati dari kemampuan siswa menjawab soal-soal uraian yang diberikan pada akhir pembelajaran. Hal ini diperlihatkan pada analisis data hasil peningkatan

nilai pretest-posttest untuk kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model *think pair share* (kelas eksperimen). Rata-rata nilai yang dihasilkan menunjukkan peningkatan sebesar 0,65 sedangkan kelompok siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan model *think pair share* (kelas kontrol) hanya mencapai 0,017.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *think pair share* efektif, dengan pertimbangan keadaan awal kedua kelas sebelum penggunaan perangkat pembelajaran *think pair share* mempunyai kemampuan awal yang sama seperti terlihat pada uji homogenitas atau uji kesamaan varian. Pada uji homogenitas data nilai pretest kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai signifikan $0,808 > 0,05$ maka H_0 diterima atau kedua kelompok mempunyai varian yang sama (varian datanya homogen).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model *think pair share* kemampuan mahasiswa memahami matakuliah pembelajaran terpadu. Dari uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,567 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diterima. Jadi disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama rata-rata.

Setelah perlakuan, perolehan nilai posttest kedua kelompok menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan yang signifikan diperlihatkan pada tabel 4.16, nilai uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 tolak, artinya hipotesis yang tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditolak. Jadi

disimpulkan bahwa H_a terima, yang artinya ada perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran menggunakan model *think pair share* untuk mahasiswa PGSD Universitas Nusa Cendana nilai signifikansi uji T $0,000 > 0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen setelah menggunakan *think pair share*..

Kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu Penerapan model *think pair share* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran terpadu.

REFERENCES

- [1] Nugraha S. W, 2018, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD dengan Menggunakan Model Problem Based Learning, *Jurnal Edu Humaniora*, Vol 10 (2), Hal 115-127. Available : <http://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11907/pdf>
- [2] Abidin, Y, 2014, *Kemampuan Menulis dan berbicara Akademik*, Bandung: Rizqi Press.
- [3] Snyder, L.G., and Snyder, M.J, 2008. *Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skill*,

- Journal of The Delta Pi Epsilon*, Vol 2, hal 90-99. Available : <http://reforma.fen.uchile.cl/Papers/Teaching%20Critical%20Thinking%20Skills%20and%20problem%20solving%20skills%20-%20Gueldenzoph,%20Snyder.pdf>
- [4] Hamdan. R. K.A, 2017, The Effect of Think Pair Share Strategy on The Achievement of Third Grade Student in Sciences In The Educational Distric of Irbid, *Journal of Education and Practice*, Vol 8 (9). Available : <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1139082.pdf>
- [5] Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- [6] Arikunto, S.2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Wandu, J.I, dkk, 2018, The Effect of Think Pair Share Metode and Student Creativity on Student learning Outcome, *Proceeding of International Conferences on Education, Social, Science, and technology*, Padang, 14-15 Feb 2018. Available : <https://www.gci.or.id/assets/papers/icesst-2018-132.pdf>
- [8] Sugiarto D, dan Sumarsono P, 2014, The Implementation of Think pair Share Model to Improve Students Ability in Reading Narrative Texts, *International Journal of English and Education*, Vol 3 (3). Available : http://ijee.org/yahoo_site_admin/assets/docs/21.184151514.pdf
- [9] Gunawan, A.W. 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- [10] Santrock, J.W, 2011. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid*
- 2 (Terjemahan Sarah Genis B), Jakarta: Erlangga